

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sistem ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktik sehari-harinya dalam individu, keluarga, kelompok masyarakat atau pemerintah dalam barang dan jasa yang tunduk dalam peraturan Islam (sunnatullah). Dari berbagai aspek pemikiran mengenai praktik ekonomi Islam, dalam konteks perbandingan dengan ekonomi konvensional, ada tiga hal yang menjadi isu utama. *Pertama*, praktik transaksi dan posisi mengenai sistem bunga. *Kedua*, pemikiran mengenai keadilan distributif dan implikasi kebijakannya. *Ketiga*, pemikiran mengenai landasan moral dalam setiap kegiatan dan keputusan ekonomi.<sup>1</sup> Ibrahim al-Thahawi menegaskan bahwa kita akan menemukan bahwa sistem ekonomi Islam adalah sebuah aliran ekonomi yang independen, dan kita akan menemukan bahwa sistem ekonomi Islam adalah sistem paling sesuai untuk kebahagiaan umat manusia.<sup>2</sup>

Aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan dalam kehidupan manusia di dunia perekonomian adalah transaksi. Beberapa jenis kegiatan transaksi seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam atau utang-piutang, dan lain sebagainya yang menyangkut dengan keuangan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih. Suatu lembaga yang dibutuhkan sebagai wadah untuk melakukan transaksi adalah lembaga keuangan, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah bank. Bank

---

<sup>1</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 50.

<sup>2</sup> Muhammad dan Alimin, *Etika & Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 28.

adalah lembaga keuangan yang melakukan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan member jasa pengiriman uang.<sup>3</sup>

Perlu diakui bahwa ditingkat perguruan tinggi di Indonesia, ekonomi yang berbasis teologi yang bersumber dari doktrin Rabbaniyah-ilahiyah yang lazim disebut ekonomi Islam (syariah) itu telah menjadi bidang studi tersendiri di berbagai strata. Bahkan tidak jarang dilengkapi dengan pusat-pusat kajian bagi para mahasiswa dan para dosen. Namun perlu diakui pula bahwa untuk sementara ini sistem ekonomi ini nampaknya masih lebih banyak sebagai konsumsi wacana akademik semata, karena belum sedemikian merakyat (populasi) dan belum banyak dipraktikkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini bisa dibuktikan dari seberapa besar jumlah pengguna jasa keuangan dan non keuangan syariah oleh umat Islam Indonesia sendiri jika dibandingkan dengan penggunaan jasa keuangan dan non keuangan konvensional oleh mereka.<sup>4</sup>

Perbankan syariah mempunyai peranan yang sangat penting di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Membangun ekonomi Rabbaniyah bagi bangsa Indonesia sebenarnya tidak sulit karena banyaknya potensi atau daya dukung yang bisa dikembangkan. Tetapi tidak sedikit juga masyarakat memilih untuk bermuamalah di perbankan konvensional, hal ini juga terjadi didalam suatu lembaga perguruan tinggi Islam seperti STAIN Kediri khususnya para dosen.

Perbankan syariah berdampak pada sebuah perguruan tinggi Islam yaitu STAIN Kediri, khususnya pada jurusan syariah yang *notabene*-nya beragama

---

<sup>3</sup> Adi Warman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 18.

<sup>4</sup> Muhammad Dzakfar, *Teologi Ekonomi: membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 91.

Islam dan sudah banyak mengetahui tentang adanya bank syariah maka sudah selayaknya jika para dosen cenderung memilih menggunakan jasa perbankan syariah yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Perilaku dosen terhadap perbankan syariah ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek tabungan dan aspek pembiayaan, apakah bersedia untuk menabung di bank syariah tanpa ragu sedikitpun atau tidak berhubungan dengan perbankan syariah sama sekali.<sup>5</sup>

Persepsi dosen terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, jual beli dan sewa, demikian juga perilaku dosen terhadap bank syariah, berbagai perilaku yang muncul dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak terkait, baik dari pihak akademisi maupun dari pihak praktisi demi pengembangan bank syariah di masa yang akan datang. Karena selama ini bank syariah merupakan icon sebagai kemajuan perekonomian syariah, jika bank syariah maju dan berkembang maka secara otomatis ekonomi syariah akan menjadi sebuah kepercayaan masyarakat.

Perbankan syariah dikenal di kalangan dosen sebagai bank yang bebas dari sistem bunga, melainkan dengan sistem bagi hasil, walaupun pada kenyataannya tidak hanya sistem bagi hasil saja melainkan ada sistem yang lain yang diterapkan di bank syariah seperti sistem jual beli dan sistem sewa. Tidak hanya itu,

---

<sup>5</sup> Dani Panca Setiasih, *Analisis Persepsi, Preferensi, Sikap Dan Perilaku Dosen Terhadap Perbankan Syari'ah (Study Kasus Pada Dosen Fakultas Syari'ah Iain Walisongo Semarang)*, (Semarang: 2014), 5.

perbankan syariah juga merupakan bank yang tidak hanya berorientasi pada materiil belaka namun juga dituntut adanya unsure inmateriilnya. Hal terakhir inilah yang menjadi ciri utama dalam pengelolaan keuangan syariah, karena akan berdampak pada pertanggung jawaban seseorang di dunia dan di akhirat kelak.

Perkembangan perbankan syariah diakui belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, karena hal ini didasari oleh beberapa kelemahan, diantaranya: pertama, rendahnya pengetahuan dan kesalahpahaman dosen mengenai bank syariah. Kedua, belum tersedianya ketentuan pelaksana terhadap operasional perbankan syariah. Ketiga, terbatasnya jaringan kantor perbankan syariah dan keempat, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian perbankan syariah.<sup>6</sup> Walaupun demikian perbankan syariah tetap saja punya nilai lebih dalam hal-hal tertentu.

Pendapat dosen terhadap bunga dan bagi hasil sangat beragam, sebagian dosen tetap menerima bunga dan sebagian lagi menolak bunga sehingga dari berbagai pendapat ini memberikan nuansa yang cukup menarik sebagai gambaran tentang pengetahuan perilaku dosen dalam menyikapi perbankan syariah. Di STAIN Kediri ini bagaimana para dosen melihat fenomena ini terjadi apakah sesuai dengan prinsip syariah atau sebatas argumen saja karena tentunya para dosen sudah tidak asing lagi dengan keberadaan bank syariah tetapi melalui observasi yang peneliti lakukan secara tidak langsung dengan salah satu dosen, dimana dalam proses pembelajaran mata kuliah fiqih muamalah beliau menjelaskan bahwa menggunakan produk perbankan syariah dengan produk

---

<sup>6</sup> Dinar Ayang, *Perbankan Syariah dan Perkembangannya*, [https://caridokumen.com/download/perbankan-syariah-amp-perkembangannya-\\_5a467f01b7d7bc7a0cc4c6\\_.pdf](https://caridokumen.com/download/perbankan-syariah-amp-perkembangannya-_5a467f01b7d7bc7a0cc4c6_.pdf), 13 Januari 2017.

perbankan konvensional sama saja. Dan pada salah satu dosen yang lain juga menilai bahwa perbankan syariah lebih lama dan ribet dalam proses pengajuan pembiayaan.

Bank Syari'ah dianggap seperti bank-bank pada umumnya, hal tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman masyarakat serta minimnya edukasi yang dilakukan pihak perbankan syariah mengenai konsep perbankan syariah. Kurangnya pemahaman tersebut yang membuat dosen memberikan persepsi yang berbeda mengenai produk bank syari'ah, hal ini tidak sesuai dengan tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya dengan berlandaskan Al-quran dan As-Sunnah.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Islam telah mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.<sup>8</sup> Walaupun bank konvensional sudah banyak membuka kantor cabang syariah, tetapi tetap saja masih banyak hingga saat ini para dosen yang bertahan dengan bank konvensional, dimana gaji yang mereka dapat diambil di bank konvensional, sehingga mereka lupa akan larangan riba (bunga bank) atau memang diantara mereka ada yang benar-benar tidak mengetahui tentang larangan riba menurut ajaran islam.

Dosen adalah tenaga pengajar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah perguruan tinggi termasuk Sekolah Tinggi Agama Islam

---

<sup>7</sup>Edy Wibowo dan Untung Hendy, *Mengapa memilih Bank Syariah*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 98.

<sup>8</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), 167.

Negri (STAIN) Kediri. STAIN Kediri terdiri dari 3 Jurusan yaitu, Ushuluddin, Tarbiyah dan Syariah. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam, masing-masing dosen mempunyai prinsip yang berbeda dalam memandang perbankan. Dari penelitian awal yang peneliti lakukan dari 10 dosen dari tiap jurusannya (Tarbiyah, Ushuluddin dan Syariah) antara menggunakan jasa perbankan syariah atau konvensional mendapatkan hasil sebagai berikut:

| Nama Jurusan | Perbankan yang sedang digunakan |            |
|--------------|---------------------------------|------------|
|              | Konvensional                    | Syariah    |
| Tarbiyah     | <b>80%</b>                      | 20%        |
| Syariah      | 30%                             | <b>70%</b> |
| Ushuluddin   | 70%                             | 30%        |

Dari penelitian awal yang sudah peneliti lakukan diatas sebagian besar dosen jurusan Syariah memilih menggunakan perbankan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **ANALISIS PERILAKU DOSEN JURUSAN SYARIAH STAIN KEDIRI DALAM MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH.**

## **B. Fokus penelitian**

Dari uraian yang melatar belakangi penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku dosen syariah STAIN Kediri dalam menggunakan jasa perbankan syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dosen syari'ah STAIN Kediri dalam menggunakan jasa perbankan syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku dosen Syari'ah STAIN Kediri dalam menggunakan jasa perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dosen Syari'ah STAIN Kediri dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang perilaku dosen STAIN Kediri dalam menggunakan jasa perbankan syariah serta dapat menambah khasanah keilmuan di dunia perbankan syariah.

2. Kegunaan secara praktisi
  - a. Bagi lembaga keuangan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam mengembangkan untuk kemajuan bagi lembaga keuangan di Indonesia dan sebagai koreksi bagi lembaga keuangan, apakah sistem yang diterapkan selama ini sudah sesuai dengan harapan dan sesuai dengan teori pada khususnya.

b. Bagi lembaga pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan dan wacana khususnya dalam perbankan syariah atau lembaga keuangan lain yang sejenis serta membawa wacana literatur baru.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan dapat menambah pengetahuan tentang tanggapan para ilmuwan tentang perbankan syariah di Indonesia.

d. Bagi masyarakat umum

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk bermuamalah di lembaga keuangan syariah.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan inspirasi penulis melakukan penelitian pada bidang ini atau dengan kata lain penelitian ini berawal dari penelitian sebelumnya.



Adapun penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Penelitian Muhammad Muqodim, S.EI tahun 2014 dengan judul “*Persepsi pedagang pasar Ngronggo terhadap produk-produk Bank Syariah*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pedagang pasar grosir Ngronggo kota Kediri menilai bahwa produk dari Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hadi, S.EI tahun 2014 dengan judul “*Persepsi warga pesantren al-Falah Ploso Kediri terhadap Bank Syariah*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah warga pesantren al-Falah Ploso Kediri mennganggap bahwa (1) bunga diperbolehkan ketika dlarurat (2) Bank Syariah hanya sebagai lebel, belum sesuai dengan prinsip syariah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Liulin Nuha, S.EI tahun 2011 dengan judul “*Persepsi santri Lirboyo terhadap Bank Syariah*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pandangan santri terhadap Bank Syariah kurang baik dan menolak atas kerja Bank Syariah.

Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah, pada cakupan penelitian, dimana penelitian ini lebih mengarah pada perilaku dalam menggunakan jasa perbankan syariah.